

**AKTIVITAS WAKTU LUANG (*LEISURE*) ANAK JALANAN DI SEKITAR
SIMPANG LIMA KOTA SEMARANG (STUDI ANAK JALANAN BINAAN
YAYASAN SETARA****Desiana Hidayati** ✉Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Juni 2012

Disetujui Juli 2012

Dipublikasikan Agustus
2012*Keywords:**Leisure, Street Children***Abstrak**

Latar belakang Penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah karakteristik waktu luang (*leisure*) anak jalanan? (2) Aspek internal apakah yang mempengaruhi aktivitas waktu luang (*leisure*) anak jalanan? (3) Aspek eksternal apakah yang mempengaruhi aktivitas waktu luang (*leisure*) anak jalanan? (4) Bagaimanakah pemaknaan aktivitas waktu luang bagi anak jalanan? Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengidentifikasi karakteristik waktu luang (*leisure*) anak jalanan, (2) Untuk mendeskripsikan aspek internal yang mempengaruhi aktivitas waktu luang (*leisure*) anak jalanan, (3) Untuk mendeskripsikan aspek eksternal yang mempengaruhi aktivitas waktu luang (*leisure*) anak jalanan, (4) Untuk mendeskripsikan pemaknaan aktivitas waktu luang (*leisure*) bagi anak jalanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini yaitu di Sekitar Simpang Lima Kota Semarang. Subjek dalam penelitian ini adalah lima anak jalanan yang berusia 13-17 Tahun. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari subjek penelitian. Selain itu juga sumber tertulis berupa hasil catatan observasi dan arsip dari Yayasan Setara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini adalah dengan triangulasi. Analisis data dalam penelitian ini pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kelima anak jalanan di sekitar simpang lima melakukan kegiatan aktivitas waktu luang dengan berbagai kegiatan pengetahuan serta kegiatan untuk beristirahat atau hiburan. Aspek internal yang mempengaruhi meliputi: pendapatan, usia, jenis kelamin, serta pendidikan. Aspek eksternal yang berpengaruh meliputi: faktor lingkungan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta faktor pemberdayaan dari pihak yayasan. pemaknaan dari aktivitas waktu luang bagi anak jalanan adalah waktu untuk menghibur diri serta waktu yang digunakan untuk mendapatkan pengetahuan. Berdasarkan simpulan di atas, peneliti menyarankan bahwa anak jalanan selalu diberikan pendampingan, berbagai jenis kegiatan yang bermanfaat untuk mengisi waktu luangnya dan peran orangtua agar selalu memperhatikan anaknya, serta peran yayasan atau pemerintah dalam meningkatkan perannya sebagai lembaga yang memberikan pelayanan untuk masyarakat terisih atau kurang beruntung.

Abstract

The background of this study were (1) What is the characteristic time (leisure) street children? (2) whether the internal aspects affecting leisure activity (leisure) street children? (3) whether the external aspect that affects the activity of free time (leisure) street children? (4) What is the meaning of free time activities for street children? The purpose of this study was (1) to identify the characteristics of free time (leisure) street children, (2) To describe the internal aspects affecting leisure activity (leisure) street children (3) To describe the external aspects that affect leisure activity (leisure) street children, (4) To describe the meaning of leisure activity (leisure) for street children. This study used a qualitative approach. What this research is on Neighborhood of Semarang Simpang Lima. Subjects in this study were five street children aged 13-17 years. Sources of data in this study is the result of the interview subjects. In addition, a written source in the form of the results of observation and archival records of the Foundation Equals. Data collection techniques in this study were interviews, observation and documentation. The validity of this research is the triangulation. Analysis of the data in this study pengumpulan data, data reduction, verification or presentation of the data and drawing conclusions. The results showed the five street children around the intersection of five activities leisure activity with a variety of activities and events for the rest of knowledge or entertainment. Internal aspects that affect include: income, age, gender, and education. Influential external aspects include: environmental factors, the availability of facilities and infrastructure, as well as the empowerment factor of the foundation. meaning of leisure activities for street children is the time to entertain yourself and time spent to acquire knowledge. Based on the above conclusions, the researchers suggest that street children are always given assistance, the various types of activities that are beneficial to fill his spare time and always pay attention to the role of parents to their children, and the role of foundations or the government in enhancing its role as an agency that provides services for marginalized or disadvantaged communities.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail:jurnal@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Waktu luang dalam bahasa Inggris diartikan sebagai *leisure*. *leisure* diartikan sebagai aktivitas waktu luang di luar pekerjaan dan tanggung jawab kegiatan pokok sehari-hari, yang dapat digunakan untuk ‘menghibur’ diri selepas bekerja, misalnya beristirahat, rekreasi ataupun melakukan aktivitas lain sesuai hobi atau sesuai keinginannya. Pada hakekatnya menjalankan aktivitas waktu luang tidak terbatas pada aktivitas yang bersifat rekreatif atau menghibur diri setelah bekerja, namun bisa juga seseorang melakukan aktivitas waktu luang yang dapat menambah pengetahuan atau meningkatkan keterampilan diri, misalnya dengan mengikuti seminar, kursus (masak, menjahit, komputer, bahasa), dll. Apapun aktivitasnya asalkan yang bersangkutan memili sebagai pilihannya sendiri secara bebas pada waktu luangnya. Pada dasarnya aktivitas waktu luang menjadi hak setiap orang. Bagi orang dengan kondisi sosial ekonomi kelas menengah atas, mungkin mereka bisa menghabiskan waktu luang dengan kegiatan-kegiatan yang mengasah potensi/bakat, dengan mengikuti kursus, masuk pada kelompok pelatihan, atau kegiatan lain yang bermanfaat. Namun bagaimana dengan orang dengan kondisi sosial ekonominya yang tergolong di bawah, yang mana menyekolahkan anaknya saja dilakukan apabila kondisi keuangan memungkinkan. Bahkan untuk memutuskan anak disekolahkan dan sampai kelas berapa, sering menjadi polemik dalam keluarga kelas bawah. Anak-anak dari kelas bawah seringkali mengisi waktu luangnya dengan dilibatkan dalam pekerjaan rumah tangga atau ikut bekerja, baik dengan membantu meringankan ‘beban’ ekonomi keluarga (Revri, 2019:3). Ada beberapa aspek untuk melihat aktivitas waktu luang anak jalanan yaitu aspek yang bersifat internal dan eksternal yang berpengaruh dalam aktivitas waktu luang anak jalanan. Beberapa aspek yang bersifat internal adalah aspek-aspek yang muncul dari diri seorang anak yaitu status sosial ekonomi anak, seperti: tingkat pendidikan, stereotip anak (yang secara tidak langsung juga meliputi; hubungan dengan keluarga, dan jenis pekerjaan). Selain

aspek internal terbentuknya aktivitas waktu luang tidak terkecuali dipengaruhi oleh aspek eksternal yang erat kaitannya dengan aspek budaya, yaitu budaya komunitas jalanan, budaya kaum muda dan budaya konsumen, serta aspek pemberdayaan yang dilakukan oleh rumah singgah atau lembaga. Berbagai aspek tersebut ikut mempengaruhi pembentukan aktivitas waktu luang anak jalanan.

Anak jalanan adalah fenomena nyata bagian dari kehidupan. Fenomena nyata yang menimbulkan permasalahan sosial yang kompleks. Keberadaan anak jalanan dipercaya semakin tahun semakin meningkat jumlahnya.

Krisis moneter mengakibatkan meningkatnya jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan menjadi sekitar 80 juta penduduk dan diperkirakan sekitar 20 juta angkatan kerja menganggur. Akibatnya mereka tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarganya. Kemiskinan akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan diyakini telah mengakibatkan peningkatan eksploitasi terhadap anak dalam melakukan pekerjaan yang tidak memerlukan pendidikan dan keahlian tertentu, seperti pemulung, pedagang asongan, dan prostitusi. Fenomena ini terutama terjadi di daerah urban dan menyebabkan munculnya anak jalanan dan terlantar (Sakina, 2011:1). Alasan anak jalanan turun ke jalanan adalah ingin memperoleh kebebasan, selain kebebasan anak jalanan juga ingin mempunyai uang sendiri untuk biaya hidupnya ketika sudah berada di jalan. Salah satu cara mudah untuk memperoleh uang yaitu dengan cara mengamen. Uang yang diperoleh kemudian dimanfaatkan untuk membeli makan, rokok, minum-minuman bahkan ada juga yang digunakan untuk membeli obat-obatan (Rukmana, 2011: 108)

Anak jalanan tidak mempunyai keleluasan dalam mengisi waktu luang seperti yang dinikmati oleh anak-anak kelas menengah yang dapat mengisi waktu luangnya dengan berbagai macam kegiatan yang bersifat rekreatif atau mengisi waktu luang dengan kegiatan pendidikan yang bersifat non formal, seperti kursus musik,

menari, berenang dll. Akan tetapi, meskipun anak jalanan memiliki waktu kerja yang cukup panjang bukan berarti bahwa mereka tidak memiliki waktu luang, temuan dalam penelitian memperlihatkan bahwa anak jalanan mempunyai beragam aktivitas waktu luang, bagi mereka aktivitas di luar mencari uang mereka sebut dengan aktivitas waktu luang (Wibawa, 2000: 108).

TINJAUAN PUSTAKA

Anak jalanan

Menurut Surbakti (Widagdo dkk, 2010:9) mengklasifikasikan yaitu: (1) *Children On The Street* yakni anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi sebagai pekerja anak di jalan tetapi masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orang tua mereka. Sebagian pendapatan yang mereka peroleh di jalan dipergunakan untuk membantu memperkuat ekonomi rumah tangga. Hal ini dilatar belakangi bahwa karena beban atau tekanan kemiskinan yang mesti ditanggung tidak dapat diselesaikan oleh orang tua mereka, (2) *Children Of The Street* yakni anak-anak yang berpartisipasi penuh di jalan baik secara sosial dan ekonomi. Beberapa diantara mereka mempunyai hubungan yang kuat dengan orang tua mereka tetapi frekuensi pertemuan mereka tidaklah menentu, (3) *Children From Families Of The Street* yakni anakanak yang berasal dari keluarga yang hidup di jalan. Meski anak-anak ini mempunyai hubungan kekerabatan yang kuat, tetapi hidup mereka toh tidak menentu dan terombang-ambing antara hidup yang satu ke yang lain.

Waktu Luang

Menurut Sukadji (dalam jurnal Psikologi Populer 2007) Kegiatan-kegiatan dilihat berdasarkan fungsinya yaitu: (1) Kegiatan relaksasi aktif semisal berkebun, membetulkan alat rumah tangga, memperbaiki sepeda motor. Kegiatan tersebut karena sifatnya produktif, cenderung meningkatkan ketrampilan dan harga diri. Anda juga bisa melakukan relaksasi pasif dengan cara menonton televisi, mendengarkan musik, dan membaca tulisan ringan. Namun

terlalu banyak kegiatan relaksasi pasif bisa membuat kehilangan waktu untuk kegiatan yang lebih produktif, (2) Kegiatan rekreasi yang bisa Anda pilih antara lain : beristirahat, berolah raga, menggeluti hobi, membaca buku, hingga menjadi pendukung dari suatu tim sepakbola, (3) Mengisi waktu dengan kegiatan yang dapat mengembangkan diri anda, contohnya : mengikuti kursus musik, kelompok teater, kursus bahasa asing, melukis, mengarang, membuat sajak, memasak, menata musik, membuat patung. Kegiatan ini selain meningkatkan ketrampilan, juga menimbulkan perasaan kesuksesan telah membuat sesuatu.

Anak jalanan dalam melakukan aktivitas waktu luang (*leisure*) ada dua aspek yang mempengaruhinya. Aspek yang pertama yaitu aspek internal, aspek tersebut merupakan aspek yang ada dalam diri anak jalanan tersebut. Aspek internal yang mempengaruhi aktivitas waktu luang (*leisure*) pada anak jalanan yaitu meliputi: pendapatan, usia, jenis kelamin dan pendidikan anak jalanan. Aspek eksternal yang mempengaruhi aktivitas waktu luang anak jalanan di sekitar simpang lima adalah faktor lingkungan sosial, ketersediaan sarana dan prasarana, serta pemberdayaan dari rumah singgah atau yayasan

Menurut Wibawa (2000:56), selain melakukan aktivitas kerja, banyak aktivitas lain yang bisa dilakukan Anak Jalanan dan aktivitas tersebut termasuk bentuk aktivitas non-kerja. Wibawa membaginya dalam tiga kegiatan, yaitu: a) Kegiatan Sehari-Hari, b) Kegiatan Masa Depan, c) Kegiatan Hiburan/Rekreasi.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah 1) Teknik Observasi (Rukmana, 2011:60) observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Dalam melakukan observasi ini, peneliti menggunakan sarana utama indera penglihatan. Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan langsung di lapangan, dengan mencari informasi dari informan yaitu anak jalanan yang berusia 13-17 tahun di Kota

Semarang, yaitu daerah sekitar Simpang Lima. Alasan peneliti menggunakan teknik observasi agar bisa mendapatkan informasi dari pengamatan langsung di lapangan. 2) Teknik Wawancara adalah bentuk komunikasi dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara ini diajukan kepada anak jalanan. Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2009:320). Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara agar dapat mendapatkan informasi langsung dari narasumber yang bersangkutan. 3) Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk menelusuri historis. Melalui teknik ini penulis dapat mempelajari literatur yang ada hubungannya dengan materi dalam penelitian ini (Rukmana, 2011:64). Alasan peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu agar dapat digunakan untuk melengkapi informasi yang didapatkan dari teknik observasi dan teknik wawancara. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Kota Semarang yaitu daerah sekitar Simpang Lima.

Alasan dipilihnya daerah simpang lima sebagai lokasi penelitian karena merupakan pusat perekonomian dan pusat keramaian sehingga banyak dijumpai anak-anak jalanan yang melakukan kegiatan dan mencari uang baik melalui mengamen, mengemis, berkumpul, tidur dan lain-lain di kawasan tersebut. Sehingga hal ini sangat menarik untuk diteliti. Subyek pada penelitian ini adalah anak-anak jalanan yang ada di Kota Semarang yaitu di daerah sekitar Simpang Lima. Berusia antara 13 -17 tahun. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 5 anak jalanan yang akan dijadikan subyek penelitian dan menurut peneliti 5 subyek tersebut sudah cukup mewakili karena sudah sesuai dengan kriteria dalam penegasan istilah.

Sumber data dalam penelitian ini 1) Data primer adalah pencatatan utama yang diperoleh melalui wawancara atau pengamatan berperan

serta yang merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Data utama tersebut dapat berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan dicatat melalui perekaman video/audio tape, pengambilan foto atau film (Moleong, 2006:157). Data primer dalam penelitian ini yaitu dengan anak-anak jalanan di Kota Semarang, yaitu di sekitar Simpang Lima. 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tindakan atau data itu diperoleh dari sumber tertulis. Dilihat dari segi sumber data, bahan data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi (Moleong, 2006:159). Data sekunder sebagai data pendukung yang diperoleh peneliti dalam bentuk non manusia sehingga dalam kaitannya dengan penelitian ini yaitu berupa dokumen-dokumen penunjang tentang subyek dan lokasi penelitian, seperti data monografi tempat mengenai kondisi anak jalanan di Kota Semarang, yaitu di sekitar Simpang Lima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kota Semarang merupakan ibukota provinsi Jawa Tengah, berada pada perlintasan jalan utara pulau Jawa yang menghubungkan kota Surabaya dan Jakarta. Secara geografis, terletak diantara $109^{\circ} 35'$ - $110^{\circ} 50'$ bujur timur dan $6^{\circ} 50'$ - $7^{\circ} 10'$ lintang selatan. Kota Semarang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah yang terletak di Jalur Pantai Utara (Pantura) Pulau Jawa. Kota Semarang memiliki slogan Semarang SETARA secara geografis terbagi menjadi dua yaitu Semarang Atas dan Semarang Bawah yang pada tanggal 2 Mei 2012 berusia 465 tahun. Secara administratif Kota Semarang terbagi atas 16 wilayah kecamatan dan 177 kelurahan. Luas Wilayah Kota Semarang adalah 373,70 km², luas yang ada terdiri dari 39,56 km² (10,59%) tanah sawah dan 334,14 (89,41%) bukan lahan sawah. Kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Mijen dengan Luas 57,55 km², kemudian Kecamatan Gunung Pati dengan luas 5252,63 km² dan Kecamatan

Semarang tengah 51,54 km². Semarang Tengah merupakan pusat Kota Semarang yang dikenal dengan Simpang Limanya. Kawasan Simpang Lima mempunyai kepadatan penduduk 14,458 orang tiap Km². Kawasan Simpang Lima Semarang sebagai salah satu ikon Kota Semarang merupakan titik pertemuan dari Jalan Pandanaran, Jalan Pahlawan, Jalan Ahmad Yani, Jalan Kh Ahmad Dahlan dan Jalan Gajah Mada. Di kawasan Simpang Lima Semarang terdapat Hotel Ciputra, Mall Ciputra dan Robinson (di sisi utara), Hotel Horison dan Matahari Plaza Simpang Lima (sisi timur), E-Plaza dan Masjid Baiturrahman (di sisi barat). Beragam aktivitas tertampung di Kawasan Simpang Lima, karena Simpang Lima merupakan *Land Mark* Kota Semarang. Area Simpang Lima yang luas berpotensi untuk menghasilkan materi (uang) bagi orang-orang yang melakukan aktivitas atau kegiatan seperti berjualan, mengamen meminta-minta, tukang parkir, dan pekerjaan lainnya.

Yayasan setara merupakan salah satu organisasi non pemerintah yang berkompeten tentang anak di Kota Semarang. Sebelum terbentuk yayasan yang berbadan hukum ini beberapa kalangan peduli anak telah melakukan proses pendampingan anak jalanan di Kota Semarang sejak tahun 1993 hingga muncul paguyuban anak jalanan Semarang (PJAS). Setelah cukup memiliki pengalaman dalam mendampingi anak-anak, maka pada tanggal 11 maret 1999 didirikanlah Yayasan Setara yang disahkan dengan akta notaris no 14 pada tanggal 21 april 1999 di kantor Advokat J.Kartini Soedjendro. Saat ini kantor yayasan setara di jalan JL. Samangan Baru Blok A no.13 Kelurahan Bendan Ngisor, Kecamatan Gajah Mungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah. Berdasarkan subyek penelitian yang akan diteliti, maka peneliti mengambil lima subyek untuk memperoleh data yang diperlukan, antara lain sebagai berikut:

Tabel 1 . Data Identitas Subyek Penelitian

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Alamat
1.	SR	14 Tahun	Laki-laki	Batu, Demak
2.	FY	15 Tahun	Laki-laki	Poncol
3.	BS	13 Tahun	Laki-laki	Genuk
4.	TM	17 Tahun	Laki-laki	Kaligawe
5.	TR	16 Tahun	Perempuan	Gayamsari

Dari tabel di atas menyatakan bahwa anak jalanan yang akan diteliti adalah anak jalanan yang berusia dari mulai 13-17 tahun. Selain itu jenis kelamin anak jalanan terdiri dari 4 anak laki-laki dan 1 anak perempuan, mereka berasal dari daerah demak, poncol. Genuk, kaligawe dan gayamsari. Berdasarkan tabel di atas sudah sesuai dengan kriteria subyek penelitian dalam penegasan istilah.

Tabel 2. Data Aktivitas Waktu Luang Anak Jalanan Di Sekitar Simpang Lima Kota Semarang

No	Aktivitas di Waktu Luang	Subyek				
		SR	FY	BS	TM	TR
1	Latihan musik	√	√		√	√
2	Membaca Buku	√		√		√
3	Mengobrol/Menggossip		√			√
4	Nongkrong-nongkrong	√	√	√	√	√
5	Minum-minuman keras		√	√	√	
6	Ngepil/ Mengonsumsi obat terlarang			√	√	
7	Merokok			√	√	
8	Bermain sepak bola			√	√	
9	Menonton TV	√	√			
10	Bermain HP				√	
11	Bermain Gitar				√	
12	Jalan-jalan ke mall					√
13	Menonton pertandingan sepak bola	√	√		√	√
14	Jalan-jalan ke kebon binatang	√	√	√		
15	Menonton acara musik		√	√	√	√
16	Membantu Orangtua (Mencuci, Memasak, Membersihkan Rumah)					√

Tabel diatas menunjukkan berbagai macam kegiatan waktu luang yang dilakukan anak jalanan di sekitar Simpang Lima Kota Semarang. Persamaan kegiatan yang dilakukan oleh kelima subyek adalah kegiatan yang paling umum dilakukan yaitu nongkrong-nongkrong, kemudian menonton acara musik, menonton pertandingan sepak bola, latihan musik. Sedangkan perbedaan yang sangat jelas yaitu kegiatan yang dilakukan oleh subyek perempuan yang mana lebih sering mengisi waktu luangnya dengan membantu orangtua serta jalan-jalan ke mall.

Pembahasan Karakteristik aktivitas waktu luang anak jalanan

Selain melakukan aktivitas kerja, banyak aktivitas lain yang dilakukan anak jalanan dalam menjalankan hari-harinya. Berdasarkan Dari berbagai aktivitas (aktivitas non-kerja), berdasarkan penelitian pada lima subyek penelitian, yaitu anak jalanan yang ada di sekitar simpang lima, ada beberapa kegiatan yang diklasifikasikan sebagai aktivitas waktu luang (*leisure*) anak jalanan. Pertama yaitu adalah

kegiatan masa depan disebut juga dengan kegiatan untuk mendapatkan ilmu atau kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan. Kemudian yang kedua yaitu aktivitas waktu luang (*leisure*) untuk kegiatan hiburan atau kegiatan menghibur diri untuk melepas lelah setelah bekerja. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa, kegiatan diwaktu luang pada anak jalanan di sekitar simpang lima, yaitu kegiatan yang bersifat pendidikan juga dilakukan anak jalanan di waktu luangnya yaitu dengan mengikuti kegiatan pendampingan dari yayasan berupa latihan musik dan membaca buku . selain itu, kegiatan yang sifatnya menghibur, seperti minum-minuman keras, ngepil atau mengonsumsi obat terlarang, merokok serta kegiatan hiburan positif di waktu luang yang dilakukan anak jalanan seperti, nongkrong-nongkrong, bermain sepak bola, menonton TV, bermain *Handphone*, bermain gitar, jalan-jalan ke mall, menonton pertandingan sepak bola, menonton acara musik serta berekreasi atau jalan-jalan ke kebon binatang.

Aspek internal yang mempengaruhi aktivitas waktu luang anak jalanan

Anak jalanan dalam melakukan aktivitas waktu luang (*leisure*) ada dua aspek yang mempengaruhinya. Aspek yang pertama yaitu aspek internal, aspek tersebut merupakan aspek yang ada dalam diri anak jalanan tersebut. Aspek internal yang mempengaruhi aktivitas waktu luang (*leisure*) pada anak jalanan yaitu meliputi: pendapatan, usia, jenis kelamin dan pendidikan anak jalanan. Pendapatan seseorang sangat berpengaruh terhadap pilihan kegiatan di waktu luangnya dan erat kaitannya dengan jumlah uang yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan waktu luang (*leisure*). Penghasilan anak jalanan setiap harinya sangat berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan di waktu luangnya. Berdasarkan penelitian pendapatan memang berpengaruh terhadap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan anak jalanan. Usia mempunyai pengaruh yang menonjol dalam mempengaruhi seseorang untuk melakukan atau berpartisipasi dalam suatu kegiatan waktu luang (*leisure*). Jenis kegiatan aktivitas di waktu luang juga sangat bergantung dengan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Aktivitas yang dilakukan anak laki-laki berbeda pula dengan aktivitas yang dilakukan oleh perempuan. Karena persepsi masyarakat tentang aktivitas waktu luang yang pantas dilakukan seorang perempuan dan yang tidak pantas dilakukan seorang perempuan. Berdasarkan penelitian jenis kelamin berpengaruh terhadap jenis aktivitas yang dilakukan di waktu luang. Pendidikan adalah salah satu aspek yang terkait erat dengan aktivitas waktu luang seseorang. Bagi anak jalanan tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam mereka melakukan kegiatan di waktu luangnya.

Aspek eksternal yang mempengaruhi aktivitas waktu luang anak jalanan

Aspek eksternal merupakan aspek di luar diri anak jalanan tersebut, keberadaan aspek eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi aktivitas waktu luang (*leisure*) anak jalanan, karena keberadaannya tidak lepas dari lingkungan dimana anak jalanan tersebut melakukan

kegiatan baik kegiatan untuk bekerja maupun kegiatan di waktu luangnya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, aspek eksternal yang mempengaruhi aktivitas waktu luang anak jalanan di sekitar simpang lima adalah faktor lingkungan sosial, ketersediaan sarana dan prasarana, serta pemberdayaan dari rumah singgah atau yayasan. faktor lingkungan sosial menjadi faktor yang mempengaruhi kegiatan di waktu luang bagi anak jalanan, lingkungan yang dimaksud dalam hal ini adalah lingkungan dimana anak jalanan itu tinggal. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kegiatan pendampingan dari yayasan merupakan aspek eksternal yang mempengaruhi aktivitas anak jalanan di sekitar simpang lima dalam mengisi aktivitas di waktu luangnya. uraian diatas sesuai dengan teori Torkildson Gorge (Hariyanto, 2010:17) yang menyatakan bahwa lingkungan di mana seseorang tinggal disebut lingkungan sosial, seperti lingkup yang terkecil adalah keluarga, kemudian komunitas, lalu masyarakat. Lingkungan sosial sangat mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang akan sesuatu, termasuk tentang pemanfaatan waktu luang. Sedikit banyak lingkungan sangat mempengaruhi pengambilan keputusan individu untuk menentukan aktivitas apa yang akan dipilih olehnya saat memiliki waktu luang.

Pemaknaan aktivitas waktu luang bagi anak jalanan

Aktivitas waktu luang merupakan aktivitas senggang diluar aktivitas kerjanya. Aktivitas waktu luang bukanlah waktu dimana orang tidak melakukan suatu aktivitas apapun. Anak jalanan mempunyai aktivitas kerja yang tidak tetap. Bahkan ada anak jalanan yang melakukan lebih dari satu aktivitas setiap harinya, namun jika situasi tidak memungkinkan mereka ada juga yang sama sekali tidak melakukan aktivitas apapun. Mereka mempunyai jadwal yang sangat fleksibel, mereka menyesuaikan dengan situasi setiap harinya. Aktivitas di waktu luang bagi anak jalanan memiliki arti sendiri bagi mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pemaknaan aktivitas waktu luang bagi mereka

merupakan waktu dimana mereka beristirahat atau melakukan aktivitas hiburan dan aktivitas untuk menambah pengetahuan. Dapat disimpulkan bahwa makna aktivitas waktu luang bagi anak jalanan memiliki arti tersendiri bagi mereka, yaitu: dimana mereka beristirahat atau melakukan aktivitas hiburan dan aktivitas untuk menambah pengetahuan. Hal ini sesuai dengan teori Tordkilsen Gorge (Hariyanto, 2010:7-10) yang menyatakan waktu luang sebagai aktivitas, luang merupakan sesuatu yang terbentuk dari berbagai macam kegiatan baik itu yang sifatnya mendidik atau menghibur (*enlighten*). Pernyataan ini didasarkan oleh pengakuan dari pihak *The International Group of the Social Science of Leisure* yang menyatakan bahwa: waktu luang berisikan berbagai macam kegiatan yang mana seseorang akan mengikuti keinginannya sendiri baik untuk beristirahat, menghibur diri sendiri, menambah pengetahuan atau mengembangkan keterampilannya secara objektif atau untuk meningkatkan keikutsertaan dalam bermasyarakat setelah ia melepaskan diri dari pekerjaannya, keluarga dan kegiatan sosial.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Aktivitas waktu luang (*leisure*) yang dilakukan oleh anak jalanan di sekitar simpang lima adalah dengan berbagai kegiatan yaitu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, pendampingan dari yayasan seperti: latihan musik dan membaca buku pengetahuan, cerpen, buku gambar saat pendampingan. Kemudian kegiatan hiburan atau menghibur diri seperti: berkumpul bersama-sama dengan teman, minum-minuman keras dan mengkonsumsi obat terlarang, bermain gitar, bermain sepak bola, menonton pertandingan sepak bola, jalan-jalan ke mall, merokok dilakukan mereka ketika sudah tidak bekerja atau untuk beristirahat.

Aspek internal yang mempengaruhi aktivitas waktu luang (*leisure*) anak jalanan adalah (1) Pendapatan, uang yang dimiliki anak jalanan berpengaruh terhadap kegiatan yang dilakukan, ketika memiliki uang lebih mereka gunakan untuk kegiatan yang bersifat hiburan (2)

Usia, faktor usia, pada anak jalanan yang tergolong masih muda akan terpengaruh dengan anak jalanan lain yang berusia lebih dewasa (3) Jenis kelamin, perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan menimbulkan perbedaan jenis kegiatan, anak jalanan laki-laki senang bermain bola, sedangkan anak jalanan perempuan senang menggosip dan jalan-jalan ke mall, meskipun demikian ada persamaan kegiatan diantaranya yaitu saat berkumpul bersama-sama dan saat menonton pertandingan sepak bola (4) Pendidikan anak jalanan, Pendidikan pada anak jalanan akan menimbulkan jenis kegiatan yang dilakukan, anak jalanan yang masih bersekolah memiliki waktu di rumah sehingga dapat menikmati kegiatan di dalam rumah seperti menonton TV, lain dengan anak jalanan yang sudah tidak bersekolah, karena waktu mereka lebih banyak dihabiskan di jalanan dari pada di rumah. Aspek eksternal yang mempengaruhi aktivitas waktu luang (*leisure*) anak jalanan adalah (1) Faktor lingkungan, Faktor lingkungan yaitu pengaruh baik positif maupun negatif yang didapatkan dari teman komunitas anak jalanan, karena anak jalanan sebagian besar waktunya dihabiskan di jalanan bersama komunitas anak jalanan lainnya (2) Ketersediaan sarana dan prasarana, Ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki anak jalanan serta yang ada di sekitar simpang lima berpengaruh terhadap pilihan aktivitas yang dilakukan anak jalanan diwaktu luangnya (3) Faktor pemberdayaan oleh pihak yayasan melalui pendampingan yang berpengaruh positif pada pengisian kegiatan diwaktu luang bagi anak jalanan. Pemaknaan aktivitas waktu luang (*leisure*) bagi anak jalanan adalah waktu dimana mereka beristirahat atau waktu yang digunakan untuk menghibur diri setelah seharian bekerja serta apabila sedang jenuh dan stres karena tidak memiliki uang. Selain itu waktu luang dimana digunakan untuk mendapatkan pengetahuan untuk masa depannya karena anak jalanan menyadari bahwa dirinya sudah tidak bersekolah lagi.

Saran

Bagi orang tua yang memiliki anak dan tidak berada di jalanan agar selalu memperhatikan perkembangan anaknya, baik dari segi agama ataupun teman sepermainan, agar anak tidak terpengaruh dengan teman-temannya yang berada di jalanan. Yayasan selalu melakukan pendekatan secara individual dalam memahami bakat, kesukaan dan keinginan anak tentang pilihan aktivitas di waktu luang tanpa harus memaksakan anak ikut dalam program tertentu. Pemerintah hendaknya mengidentifikasi kebutuhan belajar anak jalanan sehingga bisa dibuat suatu program kegiatan yang memberikan keterampilan dan pengetahuan bagi anak-anak jalanan, sehingga dapat mengurangi perilaku negatif anak jalanan. Sehingga dengan demikian diharapkan dapat mengubah pemikiran dan perilaku anak jalanan, sehingga dapat mengurangi jumlah keberadaan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Keluarga. 2010. *Profil Anak Kota Semarang Tahun 2010*. Semarang: Balachova
- Tatiana N.2008. *Street children in Russia: Steps to Prevention*. Blackwell Publishing Ltd and the International Journal of Social Welfare Hariyanto
- Valentina Merrysca. 2010. *Faktor Determinan Pemilihan Bentuk Aktivitas Businessman Dan Businesswoman Yang Sudah Menikah Di Surabaya Dalam Pemanfaatan Waktu Luang*. Surabaya: Universitas Kristen Petra Hidayat
- Amin.2007. *Model Pembinaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Karakus, Mulazim.201 2. *Socio-Cultural Situation of Street Children and Their Expectations abRAat) AtAUT EF([LPSOTR[□' L~ T&LtyM7ATW . International Journal of Business and Social Science Vol. 3 No 16 [Edisi Khusus -- Agustus 2012]*
- Kartika, Handayani. 2009. *Identifikasi Anak Jalanan Di Kota Medan*. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Lorraine van Blerk1.2006. *Diversity and Difference in Everyday Lives of Ugandan Street Children: The Significance of Age and Gender for Understanding The Use of Space*.(di undung pada tanggal 15 april 2012 pukul 10.43)
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Revri. 2009. *Hubungan Pola Penggunaan Waktu dengan Kenakalan Remaja*. Medan: Universitas Sumatera
- Rukmana, Ari Yuliani. 2011. *Motivasi dan perilaku anak jalanan di kawasan simpang lima kota semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sakina, L aila. 2011. *Penilaian Anak Jalanan Terhadap Pelayanan Rumah Singgah Dan Hubungannya Dengan Perilaku Mereka*. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Subhansyah, Aan T dkk. 2010. *Anak Jalanan di Indonesia: Deskripsi Persoalan dan Penangannya*. Yogyakarta.
- YLPS Humana Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. ALVABETA Universitas Negeri Malang. 2000. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian, Edisi Keempat*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Wibawa, Dhevy Setya. 2000. *Anak Jalanan Pun Punya "Waktu Luang"*. Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia
- Widagdo, Swanto dkk. 2010. *Situasi Sosial Anak Jalanan Kota Semarang: Uraian Permasalahan, Upaya Penanganan dan Keber has ilan*. Semarang: Childfund Indonesia
- Pokja Mitra Anak Mandiri, Yayasan Kesejahteraan Keluarga Soegijapranata Semarang, Lembaga Pelatihan Jurnalistik Bernas Jogja (LPJB) Widodo, Nurdin dkk. 2011. *Evaluasi Program*

Desiana Hidayati / NFECE 1 (2) (2012)

Perlindungan Anak Melalui Rumah
Perlindungan Sosial Anak (RPSA) 2011.

Jakarta: P3KS Press (Anggota IKAPI)